

## **PENGARUH EDUKASI *SELF MANAGEMENT* TERHADAP KUALITAS HIDUP PASIEN TB PARU DI RSUD RUMAH SEHAT AMANAH HUSADA**

### *THE EFFECT OF SELF-MANAGEMENT EDUCATION ON THE QUALITY OF LIFE TO PULMONARY TB PATIENTS AT RSUD RUMAH SEHAT AMANAH HUSADA*

**Novia Susanti<sup>1</sup>, Tika Sari Dewy<sup>2</sup>, Noor Suhana<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Novia Susanti,<sup>2</sup>Tika Sari Dewy,<sup>3</sup> STIKes Darul Azhar Batulicin

E-mail: [noviasusanti101194@gmail.com](mailto:noviasusanti101194@gmail.com)

#### **ABSTRACT**

Tuberkulosis paru merupakan penyakit menular yang berdampak pada perubahan dari segi aspek kehidupan pasien baik fisik, psikologis, sosial dan lingkungan, hal ini tentu saja menyebabkan kualitas hidupnya menurun. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh edukasi self management terhadap kualitas hidup pasien tuberkulosis paru. Desain pada penelitian ini menggunakan pre experiment dengan pendekatan one group pretest and posttest design, sampel penelitian ini berjumlah 10 responden dengan metode purposive sampling, instrument penelitian yaitu SOP edukasi self management dan kuesioner kualitas hidup WHOQOL-BREF, metode analisis yang digunakan adalah uji wilcoxon. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan ada pengaruh edukasi self management terhadap kualitas hidup dengan nilai p-value 0,005. Oleh karena itu, dapat disimpulkan edukasi self management efektif meningkatkan kualitas hidup pada pasien Tuberkulosis paru, diharapkan responden dapat menerapkan intervensi edukasi self management sehingga meningkatkan kualitas hidup yang baik.

**Kata kunci :** TB paru, Edukasi self management, Kualitas hidup

#### **ABSTRACT**

*Pulmonary tuberculosis is an infectious disease that has an impact on changes in terms of aspects of the patient's life, both physically, psychologically, socially, and environmentally, this of course causes a decrease in their quality of life. This study aims to determine the effect of self-management education on the quality of life of pulmonary tuberculosis patients. The design in this study used a pre-experiment with a one-group pretest and posttest design approach, the sample of this study was 10 respondents with a purposive sampling method, the research instrument was the SOP for self-management education and the WHOQOL-BREF quality of life questionnaire, the analysis method used was the Wilcoxon test. The results of the Wilcoxon test showed that self-management education affected quality of life, with a p-value of 0.005. Therefore, it can be concluded that self-management education is effective in improving the quality of life in pulmonary tuberculosis patients, it is hoped that respondents can apply self-management education interventions to improve a good quality of life.*

**Key Words:** *Pulmonary Tuberculosis, Quality Of Life, Self-Management Education*

## PENDAHULUAN

Tuberkulosis paru merupakan suatu penyakit menular kronis yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis* yang penyebarannya melalui udara (*airborne infection*). Ketika penderita TBC aktif memercikkan lendir atau dahak saat batuk atau bersin, bakteri TB akan ikut keluar melalui lendir tersebut dan membawa ke udara. Selanjutnya, bakteri TB akan masuk ke tubuh orang lain melalui udara. Dalam sekali batuk, penderita TBC dapat mengeluarkan sekitar 3.000 percikan dahak (Sharomah, 2020; Puspita *et al.*, 2021).

Pada umumnya gejala TB paru yakni batuk berlangsung lebih dari 2 minggu, demam, berkeringat di malam hari, rasa lelah yang berlebihan, kehilangan nafsu makan, serta penurunan berat badan. Dampak yang terjadi pada penderita tuberkulosis yakni perubahan kondisi fisik seperti lebih kurus, pucat, sesak nafas dan berkurangnya fungsi fisik. Selain itu, perubahan psikologis seperti stress, mudah tersinggung, merasa tidak berguna, putus asa, dan memiliki keinginan untuk mati dan menyerah (Rahmi Azalla *et al.*, 2020).

Menurut *World Health Organization* (WHO), 2023, didapatkan 724.000 kasus TB paru di tahun 2022 dan mengalami peningkatan di tahun 2023 menjadi 809.000 kasus TB paru. Jumlah ini jauh lebih tinggi jika dibandingkan dengan kasus sebelum pandemi yang rata-rata penemuannya dibawah 600.000 per tahun. Menurut Data Organisasi Kesehatan Dunia yang dirilis 7 November 2023 Indonesia menempati urutan ke dua dengan jumlah kasus di dunia yaitu India 27%, Indonesia 10%, China 7,1%, Filipina 7,0%, Pakistan 5,7%, Nigeria 4,5%, Bangladesh 3,6%, dan Republik Demokratik Kongo 3,0%.

Berdasarkan total kasus di tahun 2023 sebanyak 658.543 kasus per 3 November 2023. Dari hasil laporan kasus TBC terus meningkat dari 10 juta orang di 2020 menjadi 10,3 juta orang pada 2021 dan kembali naik menjadi 10,6 juta orang pada 2022 (Kemenkes, 2023).

Di Kalimantan Selatan sendiri berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan didapatkan 6.736 kasus TB Paru di Kalimantan Selatan dan 310 kasus di Kabupaten Tanah Bumbu pada tahun 2022 Dinkes Kalsel, (2023) dan data dari Dinas Kesehatan Tanah Bumbu tahun 2021-2023 kejadian penderita TB paru tertinggi berada di RSUD Rumah Sehat Amanah Husada dengan total 189 orang, kemudian data yang diambil dari poli TB DOTS RSUD Husada terdapat 84 kasus pasien yang terdeteksi TBC saat ini.

## METOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan *pre-eksperimental* dengan rancangan *one group pre test and post test design*. Sampel dipilih dengan menggunakan *purposive sampling* yang berjumlah 10 responden secara *door to door*. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu SOP edukasi dengan pendekatan *self management*, kuesioner WHOQOL-BREFF dan analisis penelitian menggunakan uji *wilcoxon*.

## HASIL PENELITIAN

Menganalisis pengaruh edukasi *self management* terhadap kualitas hidup pasien TB paru

1. Mengidentifikasi kualitas hidup sebelum diberikan edukasi *self management* terhadap kualitas hidup penderita TB paru

**Tabel 1. Distribusi frekuensi kualitas hidup pasien sebelum diberikan edukasi *self management***

Kualitas Hidup	Prettest	
	F	%
Kurang	10	10
Sedang	0	0
Baik		0
<b>Total</b>	<b>10</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer, 2024

Pada tabel 1 diketahui bahwa sebelum diberikan edukasi *self management* seluruhnya 10 (100%) responden mengalami kualitas hidup kurang

2. Mengidentifikasi kualitas hidup sesudah diberikan edukasi *self*

3. Menganalisis pengaruh edukasi *self management* terhadap kualitas hidup pasien TB paru

*management* terhadap kualitas hidup Penderita TB paru

**Tabel 2. Distribusi frekuensi kualitas hidup pasien sesudah diberikan edukasi *self management*.**

Kualitas Hidup	Posttest	
	F	%
Kurang	0	0
Sedang	2	20
Baik	8	80
<b>Total</b>	<b>10</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer, 2024

Pada tabel diatas diketahui bahwa sesudah diberikan edukasi *self management* hampir seluruhnya 8 (80%) responden mengalami kualitas hidup baik.

**Tabel 3. Analisis pengaruh Edukasi *Self Management* terhadap Kualitas Hidup Pasien TB Paru di RSUD Rumah Sehat Amanah Husada.**

		Sesudah						Total	%	p-value
		Kurang	%	Sedang	%	Baik	%			
Sebelum	Kurang	0	100	0	0	0	0	0	0	<b>0,005</b>
	Sedang	0	0	2	20	0	0	2	20	
	Baik	0	0	0	0	8	80	8	80	
	<b>Total</b>		<b>100</b>		<b>100</b>	<b>0</b>	<b>100</b>	<b>10</b>	<b>100</b>	

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel di atas setelah dilakukan analisis menggunakan uji *wilcoxon* didapatkan nilai *p-value* 0,005 yang artinya H0 ditolak dan H1 diterima sehingga bermakna ada pengaruh edukasi *self management* terhadap kualitas hidup pasien TB Paru di RSUD Rumah Sehat Amanah Husada.

## PEMBAHASAN

1. Mengidentifikasi kualitas hidup sebelum diberikan edukasi *self management* terhadap kualitas hidup pasien TB paru

Diketahui bahwa sebelum diberikan Edukasi *Self Management*, seluruhnya responden (100%) mengalami kualitas hidup yang kurang, hal ini dikarenakan pasien mengalami perasaan yang lesu, pasrah, cemas, takut dengan

kondisi serta sakit yang dialami karena lamanya pengobatan selama 6 bulan sehingga pasien merasa tidak berarti.

Penelitian ini sejalan dengan peneliti Sari (2018), didapatkan data sebagian besar klien TB yang kualitas hidup kurang dikarenakan mengalami perasaan malu dan takut terhadap penyakit yang diderita, perasaan ingin menyerah, dijauhi oleh sekitar dan

merasa minder/rendah diri, dikarenakan pasien merasa tidak berguna dan malu karena penyakit yang diderita dapat menularkan ke orang lain.

Berdasarkan hasil paparan diatas dapat disimpulkan bahwa kualitas hidup seseorang mengalami penurunan pada aspek kesehatan fisik, psikologis dan hubungan sosial belum lagi ditambah dengan tanda dan gejala yang dialami oleh penderita TBC sehingga mengalami penurunan kualitas hidupnya.

## 2. Mengidentifikasi kualitas hidup sesudah diberikan edukasi *self management* terhadap kualitas hidup pasien TB paru

Diketahui bahwa sesudah diberikan edukasi *self management*, hampir seluruhnya responden 8 (80%) sudah mengalami kualitas hidup yang baik karena dilihat dari persepsi pasien yang sudah menerima dengan lapang dan berpikiran yang baik bahwa penyakit yang dialami bisa sembuh dengan menggunakan non farmakologi berupa edukasi *self management* yang meliputi tahap 3 sesi selama 1 minggu dilakukan dengan *self monitoring*, *self control*, dan *self reward*, dan hampir setengahnya 2 (20%) responden mengalami kualitas yang sedang dikarenakan efek samping dari pengobatan yang membuat kondisi fisik menjadi lemah sehingga membuat penderita terbatas dalam bersosialisasi. Hal itu membuat kualitas hidup yang buruk pada domain kesehatan fisik dan sosial.

Penelitian ini sejalan dengan peneliti Nuwa & Kiiik, (2021), menunjukkan bahwa dengan pemberian edukasi dengan *self management* dapat meningkatkan kualitas hidup pada pasien TB paru, penelitian yang dilakukan pada 30 responden sebagai intervensi edukasi dengan *self management* dapat

meningkatkan kualitas hidup pada penderita TB paru, dikarenakan dengan melakukan *self monitoring* yang membantu pasien untuk mengenali tanda dan gejala penularan TB paru dan pencegahan TB paru, *self control* yang memberikan penyuluhan tentang tata cara perawatan TB paru dirumah, pencegahan penularan, serta mengatasi efek obat dan *self reward* dengan memberikan peluang kepada pasien untuk me *reward* serta mendukung dirinya dan orang lain dalam menjalani pengobatan tuberculosis.

Sehingga bisa disimpulkan bahwa edukasi *self management* yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan secara mandiri, sehingga pasien bisa memiliki kemampuan mencegah dan mengelola penyakitnya sendiri dengan mudah.

## 3. Manganalisi pengaruh edukasi *self management* terhadap kualitas hidup pasien TB paru

Diketahui bahwa hampir seluruhnya 8 (80%) responden TB paru mengalami peningkatan setelah diberikan edukasi *self Management* dengan menggunakan uji *wilcoxon* didapatkan nilai *P value* 0,005 (<0,05) artinya ada pengaruh edukasi *self Management* terhadap kualitas hidup pasien TB paru di RSUD Rumah Sehat Amanah Husada, dilihat dari beberapa domain fisik, psikologis, hubungan sosial dan lingkungan yang tidak terlalu membebani sehingga mudah untuk melakukan aktivitas sehari-hari, berkerja serta melakukan kegiatan bersosialisasi kepada teman, keluarga serta orang sekitar.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Faisal, F., Rachmawaty, R., & Sjattar, (2021), menunjukkan bahwa pemberian edukasi dan *interactive nursing reminder* dengan Pendekatan *Self Management* dapat meningkatkan kualitas hidup pasien TB

paru dengan nilai ( $p < 0,05$ ) dibuktikan dengan penggunaan aplikasi memudahkan seseorang untuk berinteraksi, berbagi informasi serta mengirim.

Berdasarkan hasil analisis diatas dapat disimpulkan bahwa edukasi *self management* efektif dalam meningkatkan kualitas hidup pada pasien TB paru yang menjalani pengobatan di RSUD Rumah Sehat Amanah Husada karena edukasi *self management* dapat membantu seseorang untuk mengelola diri baik pikiran, perasaan sehingga dapat berkembang dengan baik secara optimal.

## KESIMPULAN

1. Sebelum diberikan edukasi *self management* seluruh nya (100%) responden mengalami kualitas hidup yang kurang
2. Sesudah diberikan edukasi *self management* hampir seluruhnya (80%) responden mengalami kualitas hidup yang baik
3. Ada pengaruh edukasi *self management* terhadap kualitas hidup pasien TB Paru Di RSUD Rumah Sehat Amanah Husada.

## SARAN

Bagi RSUD Rumah Sehat Amanah Husada Sebagai sarana pemberian informasi pemberian informasi bagi RSUD Rumah Sehat Amanah Husada tentang pendidikan kesehatan edukasi dengan melalui pendekatan *self management* terhadap kualitas hidup, agar dapat dijadikan pendidikan kesehatan non farmakologi bagi penderita TB

1. paru di RSUD Rumah Sehat Amanah Husada.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya Diharapkan jumlah sampel yang diambil lebih banyak serta

intervensi lebih bervariasi dan inovatif agar penderita tuberculosis dapat meningkatkan kualitas hidupnya menjadi baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Faisal, F., Rachmawaty, R., & Sjattar, E. L. (2021). Edukasi dan Interactive Nursing Reminder dengan Pendekatan Self Management untuk Meningkatkan Kepatuhan Minum Obat dan Kualitas Hidup Pasien Tuberculosis. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(February), 2021. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/joting.v3i2.2632>
- Jannah, A. M. (2019). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Pasien Tuberculosis Paru di Poli Rawat Jalan Rumah Sakit Paru Jember. *Universitas Jember*.
- Puspita, T., Suryatma, A., Simarmata, O. S., Veridona, G., Lestary, H., Athena, A., Pambudi, I., Sulisty, S., & Pakasi, T. T. (2021). Spatial variation of tuberculosis risk in Indonesia 2010-2019. *Health Science Journal of Indonesia*, 12(2), 104–110. <https://doi.org/10.22435/hsji.v12i2.5467>
- Rahmi Azalla, C., Maidar, & Ismail, N. (2020). Analisis Kualitas Hidup Penderita Tuberculosis Paru terhadap Kepatuhan Pengobatan Tuberculosis di Wilayah Kabupaten Pidie Jaya Tahun 2020. *Jurnal Aceh Medika*, 4(2), 122–136.
- Sari, P. M. (2024). Volume 9, Nomor 1, Februari 2024. *Program Keperawatan*, 9, 192–199.

SHAROMAH, Y. W. I. (2020). Tingkat Kepatuhan Pengobatan Pada Penderita Tuberkulosis Di Klinik Sartika. *Bab li Kajian Pustaka 2.1, 2004, 6–25. Sihotang.* (n.d.).

WHO. Global Tuberculosis Report 2022. Geneva: World Health Organization; 2022.

Yuliza, R., Alam, T. S., & Aklima. (2021). An Overview o f Teenagers' Compliance with the COVID-19 Procedure. *JIM FKep, V(2), 10–1.*